

BAB I

PENDAHULUAN

Created by PDFtiger

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia. Karena merupakan wahana yang sangat menarik serta dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Oleh sebab itu pariwisata di suatu daerah dapat berpengaruh terhadap penyediaan lapangan kerja yang berpotensi untuk menopang perekonomian daerah maupun masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut. Tetapi cara pengembangan kepariwisataan di suatu daerah tertentu harus melibatkan masyarakat setempat sehingga mereka dapat ikut berperan dalam menarik manfaat dari kegiatan tersebut. Pariwisata juga merupakan salah satu industri pelayanan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam meningkatkan pemasukan devisa Negara disektor non migas. Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai masa depan yang cerah, mengingat banyak potensi wisata alam dan budaya yang menarik dan pantas untuk dijual dipasaran Internasional.

Perkembangan dan kemajuan pariwisata sangat berpengaruh dan menunjang terlaksananya pembangunan baik ditingkat daerah maupun ditingkat pusat. Ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana ataupun fasilitas-fasilitas pariwisata yang dibangun di berbagai daerah di Indonesia.

Meskipun pariwisata telah mengalami perkembangan yang cepat, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Tampaknya masih merenui beberapa kendala yang membuatnya tidak bisa berkembang secepat penelitian di bidang lain.

Menurut John Naisbitt (dalam Global Paradox, 1994) pariwisata memperkerjakan 204 juta orang di seluruh dunia, atau satu dari sembilan pekerja yang ada, 10,6% dari angkatan kerja

global. Pariwisata adalah penyumbang ekonomi terkemuka di dunia menghasilkan 10,2% produk nasional bruto dunia. Pariwisata adalah produsen terkemuka untuk pendapatan pajak sebesar US\$655 miliar.

Created by PDFtiger

Provinsi Gorontalo sebagai provinsi termuda ketiga di Indonesia merupakan hasil pemekaran provinsi Sulawesi utara berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 2000.

Unregistered Version

Peresmian dilaksanakan oleh Menteri Dalam Negeri dan Otonomi daerah tanggal 16 februari 2001, yang pada awalnya hanya terdiri dari 4(empat) Kabupaten dan 1(satu) Kotamadya. Ini merupakan perjuangan dari masyarakat Gorontalo untuk mengaktualisasikan tata cara dan keinginan melaksanakan urusan rumah tangga sendiri. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah maka dengan otonomi daerah diharapkan dapat mempercepat pembangunan Gorontalo di Kabupaten Bone Bolango yang pada gilirannya diharapkan dapat mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Created by PDFtiger

Unregistered Version

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki sejumlah tempat yang dapat dijadikan obyek wisata. Salah satunya adalah kawasan wisata olele. Nama kabupaten ini diambil dari dua nama sungai yang melintas yaitu Sungai Bone dan Bolango.

Pengembangan industri masih terkutub di dua kecamatan yaitu, Kabila dan Tapa. Salah satu faktor pendorong adalah akses yang lebih mudah ke Kota Gorontalo. Hanya sekitar setengah jam menuju Kota Gorontalo dengan dukungan angkutan umum yang memadai. Dasar hukum penetapan Kawasan Konservasi Laut Daerah di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango adalah SK Bupati Bone Bolango No. 165 Tahun 2006 yang dikeluarkan pada tanggal 6 November 2006.

Created by PDFtiger

Unregistered Version

Menurut data yang diperoleh dari kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango sebenarnya memiliki potensi besar yang belum dimanfaatkan. Taman laut olele diyakini memiliki tingkat keindahan yang tidak kalah dengan Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara. Selain sektor pariwisata, sektor lain yang sedang dikembangkan adalah perikanan. Kabupaten ini memiliki 80 kilometer garis pantai di bibir Teluk Tomini.

Pada awalnya, Desa Olele ini merupakan salah satu dusun jauh dari Desa Alohuta, dan pada tahun 2003 menjadi desa persiapan dengan jumlah Kepala Keluarga 212 KK. Jumlah penduduk kurang lebih 768 jiwa. Desa Olele memiliki tiga dusun, dusun I (Indato) yang berpenduduk kurang lebih 324 orang, dusun II (Olele) berpenduduk 384 orang, dan dusun III (Hungayokiki) berpenduduk 196 orang. Penduduk desa Olele beragama Islam (100 %). Pada tahun 2003 desa Olele resmi menjadi desa yang dikepalai oleh seorang kepala desa yang biasa disebut dengan Ayahanda.

Menurut data dan informasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, Potensi wisata yang terkenal di daerah ini adalah Taman Laut Olele yang terletak sekitar 25 km dari Kota Gorontalo. Taman laut ini memiliki kekhasan yaitu terdapatnya goa di bawah laut yang bernama Goa jin Karang. Itu sebabnya taman laut ini diyakini oleh banyak penyelam memiliki keindahan yang luar biasa bahkan jauh di atas Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara. Pengembangan wisata bahari di pantai Olele masih banyak peluang terutama untuk *snorkeling*, *diving* (menyelam), dan berenang.

Desa Olele dapat dijangkau melalui jalan darat, menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua, dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit dari Ibu kota Provinsi Gorontalo.

Pengembangan yang dilakukan pada saat ini adalah memperkenalkan \desa olele pada wisatawan asing yang datang berkunjung, agar kawasan wisata olele lebih di kenal oleh

masyarakat luas, serta dapat menjadi kawasan wisata yang terkenal di seluruh dunia. Agar hasilnya juga dapat di rasakan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna harus adanya campur tangan dari pemerintah supaya dapat berjalan lancar, tapi sayangnya untuk saat ini kawasan wisata olele belum di perhatikan oleh pemerintah secara keseluruhan. Hal ini dapat di lihat dari penjelasan sebelumnya di atas bahwa, belum ada hasil yang sempurna untuk pengembangan dan promosi secara baik dengan keseluruhan yang di lakukan oleh pemerintah.

Promosi adalah salah satu cara untuk dapat menginformasikan atau pemberitahuan kepada wisatawan untuk menarik pengunjung agar tertarik dengan obyek wisata yang di tawarkan kepada mereka. Untuk meningkatkan pendapatan daerah, maka pemerintah harusnya dapat meningkatkan obyek-obyek wisata yang memiliki potensi besar yang dapat di kembangkan. Karena pariwisata mempunyai masa depan yang bagus, maka dari itu pemerintah harus berusaha untuk dapat mempromosikan usaha pariwisata yang menarik dan yang pantas untuk dijual dipasaran Internasional kedepan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah tersebut dalam sebuah pertanyaan :''Bagaimana Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan dan promosi di kawasan wisata olele Kabupaten Buleleng?''

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami sejauh mana upaya pemerintah kabupaten Bone Bolango dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk melestarikan dan memperkerjakan wisata pantai olele yang ada di kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Bagi Akademik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah inspirasi dan masukan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan khususnya untuk jurusan D3 pariwisata. Yang nantinya akan menjadi S1 pariwisata dalam membentuk sikap dan mentalitas untuk bagi mahasiswanya demi kemajuan kegiatan kepariwisataan di kota Gorontalo.

2) Manfaat Bagi Industri

Untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan bagi industri pariwisata yang ada di daerah Gorontalo untuk perkembangan daerah agar lebih berkembang dan dapat mengimbangi daerah-daerah maju yang lain serta pantang menyerah demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat gorontalo.

3) Manfaat Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sarana yang baik untuk pemerintah dalam menyikapi kondisi kepariwisataan di Gorontalo yang masih sangat perlu dikembangkan dan khususnya mendapat perhatian lebih, terutama dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat kecil dan menengah yang mengerti dan memahami dunia pariwisata sebagai sektor unggulan bagi provinsi Gorontalo yang memiliki daya saing tinggi bagi daerah lainnya di Indonesia

1.5 Metode Penelitian

1) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik observasi langsung dan wawancara. Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sedangkan data sekunder merupakan pelengkap dari data primer yang diperoleh dari jurnal, referensi, tinjauan pustaka dan sumber-sumber penunjang lainnya.

2) Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, dan di obyek wisata pantai Olele.

b. Waktu

Waktu penelitian dari pukul 08:00-03:30 WITA setiap hari kerja (Senin s/d Jumat) penelitian dilakukan mulai tanggal 12 juli s/d 30 desember 2010.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan penulis terhadap objek kawasan wisata olele Kabupaten Bone Bolango yang akan diteliti.

Created by PDFtiger

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu meninjau kondisi kawasan wisata Olele serta mendapatkan gambaran awal dari obyek wisata tersebut.

Unregistered Version

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data melalui komunikasi lisan antara peneliti dan responden guna untuk mengumpulkan data dan informasi obyek yang diteliti. Adapun yang di wawancarai yakni responden dari masyarakat di Kawasan Wisata Olele dan Dinas pariwisata kabupaten Bone Bolango.

Created by PDFtiger

1.7 Jenis Dan Sumber Data

Unregistered Version

1) Jenis Data

Data ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif, dimana penulis menggambarkan masalah yang ada dan dihubungkan ke dalam teori atau literature yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

2) Sumber Data

a. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara dengan tokoh masyarakat yang berada di lingkungan obyek wisata yang diteliti.

Created by PDFtiger

Unregistered Version

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai data pendukung bagi data primer mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bone Bolango.

1.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik pengelolaan data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder untuk memperoleh gambaran umum yang kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil dari penelitian ini.

Created by PDFTiger
Unregistered Version

Created by PDFTiger
Unregistered Version

Created by PDFTiger
Unregistered Version

Created by PDFTiger
Unregistered Version

Created by PDFTiger
Unregistered Version